

**FENOMENA PUTUS SEKOLAH DI KALANGAN ANAK NELAYAN
(Studi Kasus di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota
Tanjung Balai, Kec. Tanjung Balai Selatan,
Kota Tanjung Balai)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



OLEH

**MANNA WASSALWA
NIM. 21161048**

**KONSENTRASI ANTROPOLOGI SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Manna Wassalwa

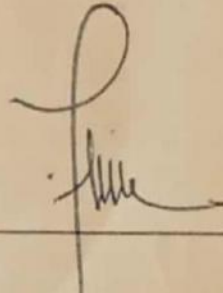
NIM : 21161048

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Fatmariza, M.Hum.
Pembimbing



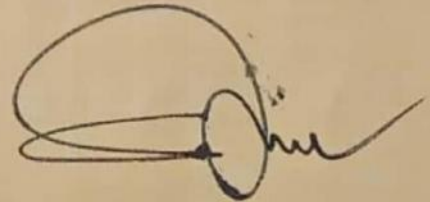
2/2/23



Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,

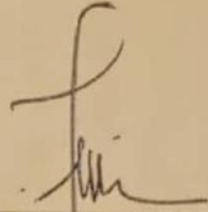
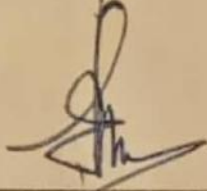
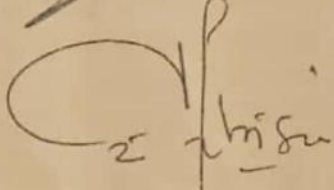
Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 1 002

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Azmi Fitriisa, M. Hum., Ph.D.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : **Manna Wassalwa**
NIM. : 21161048
Tanggal Ujian : 30 Januari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

**FENOMENA PUTUS SEKOLAH DI KALANGAN ANAK NELAYAN
(Studi Kasus di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjung Balai Selatan,
Kota Tanjung Balai)**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 30 Januari 2023
Yang memberi pernyataan,



Manna Wassalwa
NIM. 21161048

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad ﷺ. Tesis ini mengambil judul “Fenomena Putus Sekolah di Kalangan Anak Nelayan (Studi Kasus di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai, Kec. Tanjung Balai Selatan Kota Tanjung Balai)”.

Tujuan penulisan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selain itu, untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan dan menjadikan penulis sebagai calon ilmuan sosial khususnya dalam bidang pendidikan sosiologi dan antropologi.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Fatmariza, M. Hum Selaku Pembimbing telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, saran-saran dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak yaitu.

1. Teristimewa untuk kedua Orangtua tercinta yang telah merawat dan membesarkan tanpa balas jasa, semoga dapat memberikan kebanggaan dan kebahagiaan dimasa tua mereka.
2. Prof. Ganefri, Ph. D. Selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
3. Prof. Dra Yeni Rozmela, M. Ws., Ph. D selaku Direktur Sekolah Pascasarjana.
4. Prof. Agusti Efi, M.A Selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
5. Prof. Dr. Maria Montessori, M.Ed.,M.Si Selaku Penguji 1 yang telah menyumbangkan pikiran saran, dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Azmi Fitriasia, SS., M.Hum., Ph.D Selaku Penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.
7. Seluruh staff pengajar Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pemimpin dan Tenaga Kerja Kependidikan Sekolah Pascasarjan Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh pihak terkait yang telah melancarkan serta mendapatkan data di lapangan untuk kepentingan penulisan tesis ini yaitu masyarakat di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai yang telah memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan.
9. Teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan 2021 tanpa

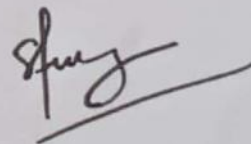
dukungan moril, dan materil serta kesempatan diskusinya dan suasana akademis yang menyenangkan selama masa-masa penyelesaian studi S2 ini.

10. Sahabat-sahabat S2, Riska Hafiza S. Pd, Berkah Adityo Szauli Putra, Fero Putra, S. Pd, Mutiara Karlina, ibu Yora Fitriani, S. Pd, ibu Rina Hermana, S. Sos, ibu Suci Kartika, S. Pd, ibu Egri Jayanti, S. Pd, ibu Yeliza Nursal, S. Sos, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan agar tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan.

Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Padang, 30 Januari 2023



Manna Wassalwa
NIM. 21161048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Kemiskinan	12
2. Masyarakat Nelayan	16
3. Konsep Pendidikan	19
4. Konsep Motivasi Belajar.....	23
5. Konsep Anak Putus Sekolah	25
6. Teori Modal Sosial	26
7. Teori Pilihan Rasional	28
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Informan Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	45

1. Observasi.....	45
2. Wawancara.....	47
3. Studi Dokumentasi	49
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	49
1. Triangulasi Sumber.....	50
2. Triangulasi Teknik.....	51
3. Triangulasi Waktu	52
G. Teknik Analisis Data	53
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>).....	54
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	55
3. Data Display (<i>Display Data</i>).....	56
4. Penarikan Kesimpulan (<i>conclusion drawing/verification</i>)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Temuan Umum Penelitian	58
1. Potensi Lingkungan	58
3. Kondisi Penduduk.....	64
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	65
5. Tingkat Kemiskinan.....	66
6. Sarana Pendidikan	68
7. Angka Putus Sekolah.....	69
8. Kondisi Sosial.....	71
B. Temuan Khusus Penelitian	72
1. Faktor Penyebab Putus Sekolah di Kalangan Anak Nelayan.....	72
a. Ekonomi Keluarga yang Lemah	72
b. Motivasi Belajar yang Rendah.....	85
c. Lingkungan Sosial yang Tidak Mendukung.....	89
2. Dampak Putus Sekolah di Kalangan Anak Nelayan	96
a. Meningkatnya Pekerja Anak.....	96
b. Pernikahan Dini	101
c. Mobiltias Sosial yang Rendah	104
C. Pembahasan.....	107
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	123
A. Kesimpulan	123
B. Implikasi	124
C. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1	Data Putus Sekolah di Kalangan Anak Nelayan	5
1.2	Data Penghasilan Nelayan di Kelurahan Pantai Burung.....	7
3.1	Jumlah Informan Penelitian	44
4.1	Kecamatan dan Kelurahan di Kota Tanjung Balai	62
4.2	Distribusi Penduduk di Kelurahan Pantai Burung.....	65
4.3	Jumlah Sekolah berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kel. Pantai Burung	68
4.4	Jumlah Sekolah berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Tanjung Balai.....	69
4.5	Jumlah Anak dan Data Penghasilan Orangtua Nelayan	73
4.6	Penghasilan Nelayan.....	74
4.7	Pendidikan Orangtua dari Anak Nelayan.....	90

DAFTAR GAMBAR

1.1	Pelabuhan Tanjung Balai	2
1.2	Pelabuhan Bagan Asahan.....	3
2.1	Kerangka Konseptual.....	40
3.1	Triangulasi dengan tiga sumber	51
3.2	Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data.....	52
3.3	Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data	53
3.4	Skema Model Analisis Data Interaktif.....	54
4.1	Wilayah Kota Tanjung Balai.....	63
4.2	Perkembangan Laju Pertumbuhan.....	64
4.3	Jumlah dan Persentase Penduduk	66
4.4	Jumlah Persentase Penduduk	67
4.5	Perkembangan Angka Putus Sekolah.	70
4.6	Kapal Nelayan	76
4.7	Kondisi Rumah Nelayan di Kelurahan Pantai Burung	81
4.8	Isteri Nelayan sedang Berjualan.....	82
4.9	Anak Putus Sekolah.....	84
4.10	Keadaan Salah Satu Sekolah di Tanjung Balai	88
4.11	Lingkungan Kelurahan Pantai Burung	91
4.12	Kondisi dalam Rumah Nelayan.....	93
4.13	Informan Jualan Paket Internet.....	97
4.14	Informan Jualan Ayam Potong.....	98
4.15	Informan Jualan Gorengan.....	100

4.16	Kondisis dalam Rumah Nelayan	105
------	------------------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Lembar Hasil Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Lembar Hasil Wawancara
5. Studi Dokumentasi

ABSTRAK

Manna Wassalwa, 2023, Fenomena Putus Sekolah di Kalangan Anak Nelayan (Studi Kasus di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai Kec. Tanjung Balai Selatan, Kota Tanjung Balai). Tesis, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Masalah putus sekolah di kalangan anak nelayan adalah hal-hal yang sering terjadi belakangan ini. Di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai hal yang sama terjadi anak-anak telah bekerja di usia sekolah. Untuk itu penelitian bertujuan menganalisis penyebab putus sekolah di kalangan anak nelayan di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai dan mengidentifikasi dampak putus sekolah di kalangan anak nelayan di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi peneliti lakukan sebanyak 5 kali, dengan informan sebanyak 7 anak nelayan, 12 orangtua, 5 pemerintah setempat dan 1 guru Sekolah Menengah Pertama. Peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Informan penelitian terdiri dari informan kunci yaitu anak nelayan yang putus sekolah. Sedangkan informan pendukung adalah orang tua, guru SMP dan Pemerintah setempat di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab anak nelayan putus sekolah adalah *pertama*, ekonomi keluarga yang rendah, penghasilan nelayan yang tidak menentu, dan keperluan kebutuhan keluarga yang cukup banyak, sehingga kebutuhan untuk sekolah masih di kesampingkan. *Kedua*, keinginan untuk sekolah yang kurang, motivasi anak dalam bersekolah, substansinya adalah lebih mengedepankan kepentingan kerja yang dapat menghasilkan uang dari pada bersekolah yang mana dijadikan kesibukan tambahan. Setelah putus sekolah mereka bekerja setiap hari. *Ketiga*, lingkungan anak yang tidak mendukung, waktu yang dimiliki orang tua hanyalah dipergunakan untuk bekerja, dan ketika ada waktu luang di rumah mereka hanyalah beristirahat saja tanpa adanya perhatian khusus mengenai pendidikan anaknya di sekolah. *Pertama*, meningkatnya pekerja anak, bekerja merupakan strategi anak nelayan yang putus sekolah di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai untuk bertahan hidup. *Kedua*, pernikahan dini, dengan adanya anak perempuan putus sekolah dan melakukan pernikahan dini oleh karena anak perempuan tersebut tidak ingin menjadi beban orang tua. *Ketiga*, mobilitas sosial rendah dikarenakan rendah.

ABSTRACT

Manna Wassalwa, 2023, The Phenomenon of Dropping Out of School Among Fishermen's Children (Case Study in Pantai Burung Village district South Tanjung Balai, Tanjung Balai City). Thesis, Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

The problem of dropping out of school among fishermen's children is something that has often happened recently. In the Pantai Burung Kelurahan the same thing happened to children already working at school age. For this reason, the research aims to analyze the causes of dropping out of school among fishermen's children in the Pantai Burung Village and identify the impact of dropping out of school among the children of fishermen in the Pantai Burung Village.

The method used in this research is descriptive qualitative method. With observation data collection techniques, interviews and documentation. Observations researchers conducted 5 times, with informants as many as 7 fishermen's children, 12 parents, 5 local government and 1 Middle School teacher. Researchers used research instruments, namely observation guidelines and interview guidelines. The research informants consisted of key informants, namely fishermen's children who had dropped out of school. While the supporting informants were parents, junior high school teachers and the local government in the Pantai Burung Village.

The results showed that the causes of the fishermen's children dropping out of school were first, low family economy, erratic fishermen's income, and quite a lot of family needs, so that the need for school was still put aside. Second, the lack of desire for school, the motivation of children to go to school, the substance is to prioritize the interests of work that can generate money rather than going to school which is used as an additional activity. After dropping out of school they work every day. Third, the child's environment is not supportive, the time that parents have is only used for work, and when there is free time at home they just rest without any special attention regarding their child's education at school. First, the increase in child labour, working is a strategy for the children of fishermen who drop out of school in the Pantai Burung Village to survive. Second, early marriage, with girls dropping out of school and getting married early because these girls don't want to be a burden to their parents. Third, low social mobility due to low.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan *Corona Virus Diseases 2019* atau Covid-19 sebagai pandemi. Di Indonesia melalui Keputusan Presiden RI No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 / Covid-19* sebagai bencana Nasional (Kepres, 2020: 1).

Pemerintah Indonesia memberlakukan aturan pembatasan sosial untuk mencegah penularannya. Terutama dalam bidang pendidikan, sistem belajar mengajar dilakukan secara daring dan intensitas pendidikan formal dan non formal menjadi berkurang. Kondisi seperti ini memunculkan fenomena yakni meningkat angka anak putus sekolah. Di Sumatera Utara, jumlah angka anak putus sekolah tercatat di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020/2021 pada tingkat SD sebanyak 2.117 orang, pada tingkat SMP sebanyak 709 orang, pada tingkat SMA sebanyak 3.416 orang dan pada tingkat SMK sebanyak 3.024 orang. Dan total dari keseluruhan anak putus sekolah di Provinsi Sumatera Utara adalah 9.266 orang (Statistik Data Kemdikbud, 2021: 9).

Kota Tanjung Balai salah satu penyumbang anak putus sekolah. Menurut catatan Dewan Pendidikan Kota Tanjungbalai Sumatera Utara, ada 691 anak usia sekolah di daerah itu yang mengalami putus sekolah akibat sejumlah faktor. Ketua Dewan Pendidikan Kota Tanjungbalai H Arifin di

Tanjungbalai, Kamis (29/9/2022), menjelaskan 691 anak putus sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat tersebut diketahui setelah pihaknya melakukan pendataan di enam kecamatan.

Kota Tanjung Balai dikenal dengan julukan sebagai “Kota Kerang”, hal ini dikarenakan dulu Kota Tanjungbalai pernah menghasilkan kerang dalam jumlah yang besar, tetapi belakangan ini produksi kerang jauh menurun karena ekosistem yang tidak mendukung. Budaya asli yang dimiliki Kota Tanjung Balai adalah Melayu dan Batak yang sebagiannya beragama Islam. selain itu Kota Tanjung Balai muliti etnis lainnya seperti Jawa, Aceh, Minang, India, dan Tionghoa yang beragama Konghucu dan Budha.

Tanjung Balai daerah pesisir yang tidak memiliki garis tepi pantai tetapi memiliki pelabuhan yang berfungsi untuk mengekspor sayur-sayuran dan ikan. Pelabuhan ini berhadapan langsung dengan pelabuhan Klang Malaysia.



Gambar 1.1 Pelabuhan Tanjung Balai
Sumber: Nurul Hidayat, 2019

Dengan adanya pelabuhan tersebut bukan hanya hal positif saja yang dapat terjadi, ada hal negatifnya juga, terlebih dari Kota Tanjung Balai mengekspor, pastinya ada dapat hasil impor dari negara-negara luar yang bukan hanya Malaysia saja, tetapi dari Jepang bahkan Korea, seperti ada impor penyelundupan baju-baju bekas atau sering disebut di daerah Tanjung Balai namanya Monja, bahkan sampai penyelundupan narkoba sering terjadi di Pelabuhan ini. Yang berdampak pada masyarakat Tanjung Balai jadi mudah mendapatkan dan menggunakan obat-obatan terlarang tersebut, bahkan sudah merambah ke anak muda yang seharusnya tidak boleh sama sekali memakai obat-obatan tersebut karena akan mengakibatkan kehancuran masa muda dan bahkan mengalami putus sekolah.



Gambar 1.2 Pelabuhan Bagan Asahan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Pekerjaan di Kota Tanjung Balai salah satunya identik dengan pekerjaan nelayan, dikarenakan memiliki pelabuhan untuk masyarakat melaut. Pekerjaan sebagai nelayan terdapat di hampir setiap daerah Tanjung Balai, salah satunya di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai, sungainya yang terhubung langsung ke lokasi pelabuhan nelayan akan berlayar. (Dinas Perikanan Tanjungbalai, 2020: 27).

Pelabuhan tersebut tidak berhubungan langsung dengan lokasi penelitian di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai, pelabuhan tersebut berada di ujung perbatasan dengan Tanjung Balai Asahan. Pelabuhan untuk mengekspor atau impor barang berbeda dengan pelabuhan melaut nelayan. Pelabuhan untuk melaut nelayan terletak di Tanjung Balai Asahan. (Dinas Perikanan Tanjungbalai, 2020: 27).

Nelayan yang ada di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai terdapat sekitar 254 orang nelayan (Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai, 2020: 20). Setiap keluarga nelayan di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai, rata-rata memiliki anak yang putus sekolah.

Data putus sekolah anak nelayan berdasarkan wawancara dengan cara setiap kepala lingkungan yang ada di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai, Kecamatan Tanjung Balai Selatan, Kota Tanjung Balai. Terdapat 4 kepala lingkungan di daerah tersebut, perolehan data dari setahun terakhir 2022.

Tabel 1.1 Data Putus Sekolah di Kalangan Anak Nelayan di Kelurahan Pantai Burung

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Putus Sekolah
1	SMP	12
2	SMA	20
Total		32

Sumber: Kepala Lingkungan, Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai, 2022

Berdasarkan tabel diatas gambaran ini tercermin dari banyaknya anak-anak nelayan yang masih usia sekolah belum mendapatkan pendidikan yang layak, atau bahkan tidak sama sekali di Kota Tanjung Balai. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama jumlah putus sekolah sebanyak 12 anak nelayan, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) jumlah putus sekolah sebanyak 20 anak nelayan. Dari total keseluruhan jumlah putus sekolah sebanyak 32 anak nelayan.

Berdasarkan tabel diatas peneliti mewawancarai orang tua nelayan terkait masalah yang dihadapi orang tua nelayan di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai, terutama pada masa pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada putus sekolah anak adalah pendapatan kepala keluarga yang tidak mencukupi untuk sekolah anaknya dan tidak mampu memberikan kecukupan untuk kebutuhan sekolah. Pendapatan rata-rata setiap nelayan adalah sebesar Rp. 1000.000,00/melaut atau Rp. 3.000.000,00/bulan (dengan catatan 3 kali melaut dalam sebulan). Dari hasil tersebut seorang nelayan tidaklah berpenghasilan tetap. Karena melaut ditentukan oleh faktor cuaca yang tidak menentu. Bahkan pada musim angin kencang para nelayan tidak dapat melaut bisa dalam jangka lama yang

mengakibatkan nelayan tidak memiliki penghasilan. (Sumber: Wawancara dengan bapak Sayuti, tanggal 15 Juli 2022 pukul 10.00 WIB).

Penghasilan orang tua dalam satu keluarga sangat berperan penting dalam menentukan kesejahteraan kehidupan keluarga tersebut, jika penghasilannya besar maka kesejahteraan keluarga tersebut tentu sudah terjamin, begitu juga sebaliknya. Begitu juga halnya dalam bidang pendidikan, penghasilan orang tua juga sangat menentukan tingkat pendidikan anak-anaknya mengingat pada saat ini biaya pendidikan yang mahal mulai dari tingkat dasar sampai akhir. Sehingga beberapa anak memilih untuk bekerja membantu perekonomian keluarga untuk kehidupan sehari-hari. (Sumber: Hasil Observasi di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai, 15 Agustus 2022)

Berdasarkan hal diatas dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel analisis pendapatan rata-rata setiap nelayan dari anak yang putus sekolah di daerah Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai dengan jumlah 32 keluarga.

Tabel 1.2 Data Penghasilan Nelayan di Kelurahan Pantai Burung

No	Penghasilan/bulan	Jumlah/	Rata-rata
----	-------------------	---------	-----------

		Keluarga	(%)
1	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	4	12,5
2	Rp 1.100.000 - Rp 1.500.000	7	25
3	Rp 1.600.000 – Rp 2.000.000	12	37,5
4	Rp 2.100.000 – Rp 2.500.000	6	18,75
5	Rp 2.600.000 – Rp 3.000.000	2	6,25
Jumlah		32	100

Sumber: Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan

Berdasarkan tabel diatas Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai terdapat anak yang putus sekolah dari keluarga yang bermata pencaharian nelayan. Tabel diatas menunjukkan penghasilan nelayan antara Rp 1.600.000- Rp 2.000.000 sebanyak 12 dari jumlah 32 keluarga nelayan. Penghasilan para nelayan di bawah Upah Minimum Regional (UMR), dilihat dari Upah Minimum Kota Tanjung Balai pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 3,022,759. (Sumber: Gajimu.com/ Garmen – UMO/UMK Sumut). Berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) kondisi ini menunjukkan bahwa taraf hidup masyarakat nelayan di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai tergolong kurang baik, sehingga tidak sedikit diantara mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Telah banyak penelitian sebelumnya membahas mengenai permasalahan putus sekolah namun hal yang menarik diantaranya adalah masyarakat nelayan Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai sadar mengenai hal pentingnya pendidikan bagi anak, namun dikarenakan stigma masyarakat mengenai masyarakat nelayan memiliki

pendidikan yang rendah dan terjadi secara turun temurun. Dan putus sekolah anak nelayan terjadi pada masyarakat nelayan yang memiliki perekonomian yang bisa dikategorikan menengah kebawah dikarenakan penghasilan tidak tetap.

Berdasarkan hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait putus sekolah pada anak di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai, yang mana beraneka ragam dinamika kehidupan yang menyangkut masyarakat nelayan melalui fenomena-fenomena dan kondisi ekonomi masyarakat nelayan utamanya menyangkut pendidikan, membuat peneliti tertarik mengetahui “Fenomena Putus Sekolah di Kalangan Anak Nelayan (Studi Kasus di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah mengenai putus sekolah di kalangan anak nelayan di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai.

1. Tingginya angka kemiskinan di kalangan nelayan.
2. Tingginya angka putus sekolah di kalangan nelayan.
3. Meningkatnya pekerja anak.

C. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Penelitian berfokus pada kajian putus sekolah di kalangan anak nelayan dan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab putus sekolah di kalangan anak nelayan di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai?
2. Bagaimana dampak putus sekolah di kalangan anak nelayan di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor penyebab putus sekolah di kalangan anak nelayan di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai.
2. Mengidentifikasi dampak putus sekolah di kalangan anak nelayan di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah wawasan yang berguna bagi perkembangan ilmu Pengetahuan Sosial bidang kajian Sosiologi-Antropologi, khususnya

Sosiologi-Antropologi Pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat nelayan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi masyarakat dan pemerintah, LSM (Lembaga Sosial Masyarakat) dan Dinas Pendidikan dalam upaya penanggulangan angka putus sekolah pada anak, dimana hal ini merupakan hal yang memprihatinkan bagi setiap anak.

F. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Sudah banyak meneliti mengenai putus sekolah pada anak nelayan, namun masing-masing daerah tertentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Baik dari penyebab terjadinya, kolaborasi siapa saja yang terlibat, tahapan yang dilalui selama berkolaborasi, hambatan yang dilalui dan kewenangan masing-masing pihak yang terlibat mengenai tema tersebut. Selain itu fokus masalah yang dikaji terkait dengan putus sekolah di kalangan anak nelayan di lokasi penelitian belum ada yang meneliti mengenai putus sekolah di daerah Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai.

Kebaharuan dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada karakteristik keluarga nelayan yang ada di Kelurahan Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai, Kecamatan Tanjung Balai Selatan, Kota Tanjung Balai. Keluarga nelayan memiliki pendapatan yang relatif rendah, akan tetapi penggunaan

pendapatannya masih diprioritaskan pada kebutuhan dasar (pangan), membeli perabotan rumah tangga, dan bahkan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti rokok, jajan (seperti keluar malam untuk mencari hiburan). Sementara itu, untuk keperluan yang mendukung investasi sumber daya manusia seperti pendidikan dan kesehatan baik kesehatan individu maupun lingkungan perumahan kurang mendapat perhatian.